

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini remaja yang merokok semakin merebak, padahal perilaku merokok selain menimbulkan berbagai penyakit berbahaya juga menjadi pemicu kecanduan narkoba dan akhirnya melebar ke penyakit mental (mabuk-mabukan, pemalas, daya kerja menurun, daya belajar menurun, bahkan ada yang mencuri demi untuk membeli rokok atau narkoba), atau pendek kata, akan berakibat terserang penyakit jasmani dan rohani (Istiqomah, 2003:3).

Kebiasaan merokok banyak dimulai dari usia remaja (Triswanto, 2007:48). Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya terhadap masalah merokok, antara lain memberi peringatan langsung kepada konsumen dengan menuliskan pada setiap bungkus “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”, penetapan kawasan tanpa rokok seperti di sekolah-sekolah, iklan-iklan bahayanya rokok, namun kenyataannya perokok-perokok remaja masih banyak. Para perokok remaja menghisap rokok dalam bis-bis walaupun di situ telah tertulis “Dilarang merokok”, sambil nongkrong, sambil jalan-jalan, bahkan mereka masih memakai seragam abu-abu putih (Istiqomah, 2003:5). Berikut beberapa fakta tentang merokok di kalangan remaja:

Tabel 1.1
Merokok di Kalangan Remaja

Tempat penelitian	Perokok	Jumlah	Sumber
Indonesia	Remaja usia 11—17 tahun	31%	Rindang dalam Istiqomah, 2003:2
	Usia 10 tahun (kelas V dan VI SD)	11%	
Indonesia	Pelajar	>37,3%	Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia tahun 2006 (Damanik, 2008)
Indonesia	Remaja usia 10—14 tahun:		Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) (Candra, 2010)
	Tahun 1995	1.439.837 orang	
	Tahun 2007	Melonjak hingga 4.227.601 orang	
Jakarta	Remaja usia >13 tahun	64,8% pria dan 9,8% wanita	Triswanto, 2007:58
	Pelajar	49% pria dan 8,8% wanita	
DKI Jakarta	Remaja usia 13—15 tahun	91,7%	Penelitian Komnas Perlindungan Anak tahun 2007 (Damanik, 2008)
19 sekolah di kota Tegal	Siswa SMP dan SMA	50,02% dari 1.710 orang	Hasil survei oleh Seksi Promosi Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Tegal, Maret 2010 (Nurbiajanti, 2010)

Di Negara berkembang, khususnya Indonesia, cenderung timbul peningkatan kebiasaan merokok, padahal kenyataan bahwa merokok mengganggu kesehatan tidak dapat dipungkiri. Banyak penyakit telah terbukti karena akibat buruk

kebiasaan merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung (Triswanto, 2007:57—58).

Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Dengan merokok, dapat mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel lendir sehingga menghambat oksigen menuju paru-paru, sampai risiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok. Dampak lainnya adalah karang gigi akibat tar, jika dibiarkan menjadi bau mulut. Dampak buruk rokok bukan hanya berbahaya bagi perokok aktif, melainkan juga orang-orang di sekitarnya (perokok pasif) (Zulkifli, 2008:55—56).

Dewasa ini ada 4,9 juta orang mati sia-sia setiap tahunnya akibat rokok. Patut diketahui pula sekitar 100 juta orang telah meninggal akibat rokok pada abad ke-20. Kalau hal ini terus berjalan, maka tidak menutup kemungkinan pada abad ke-21 akan ada satu miliar orang yang meninggal akibat rokok (Zulkifli, 2008:53).

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 31 Januari 2011 di SMK Ksatrian Purwokerto, diketahui bahwa dari 40 siswa ada 18 siswa yang sudah menjadi perokok, 13 siswa pernah mencoba merokok, dan 9 siswa tidak pernah merokok. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Penyuluhan (BP), dan guru-guru lain setiap hari melihat siswa merokok saat pulang sekolah, bahkan

8 siswa mengaku sering merokok di rumah. Siswa perokok tidak berani merokok di lingkungan sekolah karena pihak sekolah melarang keras, bahkan tidak segan-segan menghukum mereka.

18 siswa sudah menjadi perokok dan 13 siswa pernah mencoba rokok karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya rokok, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman. Sedangkan 9 siswa yang belum pernah merokok mengaku ingin mencoba rokok tetapi takut akan bahayanya, takut kecanduan, tidak memiliki uang saku berlebih untuk membeli rokok, dan pengaruh orang tua.

Dilihat dari lokasinya, SMK Ksatrian Purwokerto berada di pusat kota Purwokerto. Sumber informasi mudah didapatkan, seperti TV, koran, majalah, dan warung internet yang mungkin dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku siswa, khususnya pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011.
- b. Diketuainya perilaku merokok berdasarkan tipe dan polanya pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011.
- c. Diketuainya tingkat keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya kesehatan remaja.

2. Bagi Institusi (SMK Ksatrian Purwokerto)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan oleh Guru dalam upaya penanggulangan masalah perilaku merokok pada remaja.

3. Bagi Remaja (Siswa)

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan remaja tentang merokok dan akibatnya bagi kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekitarnya, sehingga remaja menjauhi perilaku merokok.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2
Keaslian Penelitian

Judul	Variabel	Sampel	Lokasi dan waktu	Metode penelitian
Hubungan antara sikap terhadap merokok dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Jasinga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat (Soamole).	Variabel bebas: Sikap terhadap merokok. Variabel terikat: Kebiasaan merokok.	Siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Jasinga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat.	SMA Negeri 1 Jasinga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. 2004	<i>Survey analitik dengan pendekatan cross sectional</i>
Hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja pria di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali (Karyadi).	Variabel bebas: Pola asuh keluarga. Variabel terikat: Perilaku merokok.	Remaja pria di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.	Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. 2008	<i>Survey analitik dengan pendekatan cross sectional</i>
Pengetahuan siswa kelas II SMA Negeri 2 Metro mengenai bahaya rokok (Revan)	Pengetahuan mengenai bahaya rokok.	Siswa kelas II SMA Negeri 2 Metro.	SMA Negeri 2 Metro. 2008	<i>Survey deskriptif</i>

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Soamole yaitu variabel bebas, variabel terikat, sampel, lokasi, dan waktu. Perbedaan dengan penelitian Karyadi yaitu variabel bebas, sampel, lokasi, dan waktu. Perbedaan dengan penelitian Revan yaitu sampel, lokasi, waktu, dan metode penelitian.

Selama ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok. Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran yang nyata tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas X di SMK Ksatrian Purwokerto tahun 2011. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan yaitu *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.